

Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga

Nelfa Sari

Institut Agama Islam Negeri Curup
nelfasari@iaincurup.ac.id

Anwar Hakim

Institut Agama Islam Negeri Curup
anwarhakim@iaincurup.ac.id

Abstract

This research was conducted to analyze Islamic religious education for early childhood in the family environment. This research is a narrative literature review using an overview article. The data analysis technique used is conduct a search, identify keywords, review abstracts and article and document results. The results of this research are Islamic religious education material for early childhood in the family environment, namely faith education, worship education, and moral education. Meanwhile, Islamic religious education methods for early childhood in the family environment are example, advise, customs attention, training, experience, games, songs, stories, praise, punishment, targhib and tarhib.

Keywords: *Islamic religious education, early childhood, family environment*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di lingkungan keluarga. Penelitian ini merupakan narrative literature review dengan cara overview article. Teknik analisis data yang digunakan adalah conduct a search, identify keywords, review abstracts and article and document results. Hasil dari penelitian ini adalah materi pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di lingkungan keluarga yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak. Sedangkan metode pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di lingkungan keluarga yakni keteladanan, nasehat, adat kebiasaan, perhatian, latihan, pengalaman, permainan, nyanyian, cerita, pujian, hukuman, targhib dan tarhib.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Anak usia dini, lingkungan keluarga*

A. PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan dengan kualitas mental dan fisik yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan serta pengalaman yang diterima di waktu kecil dapat mempengaruhi kualitas agama anak di masa dewasa. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku keagamaan serta kehidupan anak di masa yang akan datang. (Dacholfany & Hasanah, 2018)

Anak adalah anugerah dari Allah SWT untuk pasangan suami dan istri. Keberadaan anak menjadi pelengkap kebahagiaan orang tuanya. Akan tetapi terkadang orang tua kurang memahami arti pentingnya keberadaan anak serta adakalanya orang tua lalai dalam mengasuh dan mendidik anaknya disebabkan oleh kesibukan dalam pekerjaan dan kurangnya pemahaman serta pengetahuan tentang arti pentingnya peran sebagai orang tua untuk mendidik dan mendampingi anak pada usia dini. (Umroh, 2019) Anak usia dini sering kali disebut sebagai golden age karena perkembangan otak yang luar biasa terhadap stimulus yang diterimanya di lingkungan keluarga. Apabila orang tua dapat menanamkan ajaran agama Islam dengan baik maka perkembangan agama anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. (Harahap et al., 2022)

Oleh sebab itu, orang tua harus menyediakan waktu untuk menunaikan tanggung jawabnya untuk mengasuh, mengawasi dan memberikan didikan kepada anak. Selain itu orang tua juga perlu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan supaya buah hati yang dilahirkan mendapatkan pengasuhan yang berkualitas. Pengetahuan serta pemahaman tentang ajaran agama Islam yang dimiliki seorang anak dipengaruhi oleh pembelajaran yang diterima melalui orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua seyogyanya menanamkan ajaran agama Islam untuk dapat membentengi diri anak dari pengaruh buruk kemajuan zaman. Membesarkan anak dalam Islam tidak hanya menjadikan anak cerdas tetapi juga mampu mendidik anak menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. (Umroh, 2019)

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji terkait pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di lingkungan keluarga. Tulisan ini dititik fokuskan kepada materi pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di lingkungan keluarga dan metode pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui materi dan metode pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di lingkungan keluarga

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Narative literature review* dengan cara *overview article* yakni menghimpun pengetahuan terkini tentang suatu topik dengan sistesis naratif dari penelitian yang sudah dilaksanakan. (Jerrells, 2000 dalam Perdana & Valentina, 2022) *conduct a search, identify keywords, review abstracts*

and article and document results adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (Tuginem, 2023). *Science Direct* dan *Google Scholar* adalah database elektronik yang digunakan untuk melakukan pencarian data terkait penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kata kunci pencarian “*Pendidikan agama Islam*”, “*anak usia dini*”, “*Pendidikan agama Islam dalam keluarga*”. Dalam penelitian ini kajian literatur difokuskan pada 10 artikel, penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Artikel yang digunakan pada *literature review*

No	Nama Penulis Tahun Terbit, Judul	Penerbit	Hasil dalam Penelitian
1	(Siti Masriah, Nurlaeli, Akil, 2023) Peran Keluarga dalam Pembentukan Agama pada Anak Usia Dini	Jurnal ANSIRU PAI	Faktor yang menjadi kunci dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini yaitu interaksi keluarga yang positif, Pendidikan agama yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, dan keteladanan orang tua yang konsisten dalam praktik keagamaan
2	(Sukatin, Elis Rahmayeni, Zuhizni, Siti Tasifa, Nova Triyanti, Dina Auliah, Indah Laila, Siti Patimah, 2020) Pendidikan Anak dalam Islam	Jurnal Pendidikan Anak Bunayya	Kurikulum Pendidikan anak usia dini dalam Islam meliputi Pendidikan akidah, Pendidikan ibadah, dan Pendidikan akhlak. Ayat al-Qur’an terkait Pendidikan anak yaitu Q.S Luqman ayat 13-19, Q.S Al-Baqarah ayat 83, Q.S Al-Anbiya’ ayat 78, Q.S Al-Anbiya’ ayat 32. Sedangkan metode

mendidik anak usia dini dalam islam yakni dengan menggunakan metode dialog Qurani dan Nabawi, metode kisah al-Qur'an dan Nabawi, metode keteladanan, metode praktek dan perbuatan, metode *ibrab* dan *mau'izah*, metode *targhib* dan tarhib.

3	(Hasnawati, 2019)	Jurnal ANDI DJEMMA Jurnal Pendidikan	Pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini agar tercipta manusia yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian Islami. Pembentukan pribadi anak sejak dini dilakukan dengan cara pengenalan anak terhadap orang tua dan lingkungan pergaulan Masyarakat. Pendidikan Islam dimulai dari fase prenatal sampai pada tahap usia kanak-kanak. Selain itu menanamkan akidah sejak dini dengan cara mengajarkan kalimat tauhid, menanamkan cita pada Allah dan Rasul-Nya, mengenalkan, mendengarkan dan mengajarkan al-Qur'an
	Urgensi Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini dalam Membentuk Kepribadian Islami	Pendidikan	

serta nilai perjuangan dan pengorbanan dalam Islam. Dan juga mengajarkan pembiasaan Islami agar terbentuk akhlak mulia.

4	(Nanang Budianto, 2019) Urgensi Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam	FALASIFA Jurnal Studi Keislaman	Pendidikan dalam keluarga perspektif Islam merupakan Pendidikan berdasarkan agama Islam dalam keluarga untuk membentuk anak beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam dilaksanakan sejak anak dalam kandungan dengan cara mengadakan selamatan dan pembacaan al-Qur'an. Pendidikan agama Islam dilanjutkan Ketika anak sudah lahir ke dunia dengan cara mendengarkan azan atau iqamah, memberi nama yang baik, walimatul aqiqah dan walimatul khitan. Adapun pola Pendidikan islam yang dapat digunakan oleh orang tua adalah pola keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, perhatian,
---	---	---------------------------------	---

			dan pola ganjaran dan hukuman.
5	(Aulia Rahmi, 2018) Pendidikan Agama bagi Anak dalam Keluarga di Gampong Aneuk Galong Baro, Aceh Besar	Jurnal Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman	Pendidikan agama pada anak di lingkungan keluarga Gampong Aneuk Galong Baro diawali dengan Pendidikan Aqidah, selanjutnya adalah pendidikan ibadah yaitu fokus mendidik anak tentang sholat, membaca al-Quran, dan Puasa, dan yang terakhir adalah pendidikan akhlak.
6	(Muhammad Sholeh, 2018) Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam	Jurnal YINYANG Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak	Pendidikan anak usia dini didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber al-Qur'an dan Hadis. Materi atau kurikulum pada anak usia dini yaitu materi dasar-dasar ajaran Islam, seperti mengenal Allah, Rasul dan Kitab, belajar bersuci, belajar sholat, belajar membaca al-Qur'an, dan Pelajaran akhlakul karimah, serta Pelajaran umum yang berguna bagi perkembangan dan kehidupan anak di masa anak-anak dan dewasa. Adapun metode pengajaran yang dapat

diimplementasikan meliputi metode keteladanan, pembiasaan, Latihan, permainan, nyanyian dan cerita, *targhib* dan *tarhib*, pemberian pujian, sanjungan, dan hadiah atau penghargaan kepada anak.

7	(Haryatri Waewa, 2016) Urgensi Pendidikan Islam untuk Anak Sejak Dini	Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	Anak adalah Amanah yang dititipkan Allah kepada setiap orang tua. Oleh karena itu anak harus dipelihara, dijaga, dirawat dan didik dengan baik. Metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak yakni mendidik dengan menggunakan kisah qurani dan nabawi, pendidikan melalui perumpamaan, Pendidikan dengan teladan, dan Pendidikan dengan Latihan dan pengalaman.
<hr/>			
8	(Mufatihatur Taubah, 2015) Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam	Jurnal Pendidikan Agama Islam (<i>Journal of Islamic Education Studies</i>)	Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam adalah pendidikan yang diterapkan dalam keluarga berdasarkan pada agama Islam untuk membentuk anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak

mulia. Pendidikan agama Islam untuk anak-anak harus dilakukan sejak janin masih dalam kandungan. Dan pola Pendidikan agama Islam yang dapat diimplementasikan oleh orang tua adalah pola keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, perhatian, dan pola ganjaran dan hukuman.

9	(Nini Aryani, 2015) Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam	Jurnal POTENSIA Jurnal Kependidikan Islam	Materi pembelajaran pada anak usia dini adalah Pendidikan akidah terkait keyakinan terhadap Sang Pencipta, Pendidikan Ibadah, dan Pendidikan akhlak. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini yaitu metode keteladanan, Pendidikan dengan latihan dan pengalaman, mendidik melalui permainan dan bercerita.
---	---	--	---

Sumber : Google Scholar

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur terdapat 9 artikel yang meneliti terkait materi dan metode pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di lingkungan keluarga. Beranjak dari artikel tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi 5 artikel penelitian yang isinya membahas terkait materi pendidikan agama Islam bagi anak

usia dini di lingkungan keluarga dan 6 artikel yang membicarakan tentang metode pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di lingkungan keluarga.

1. Materi Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia dini di Lingkungan Keluarga

a. Pendidikan akidah

Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang berkaitan dengan keimanan yang mesti diajarkan kepada anak sedari kecil agar mereka mengetahui Tuhan yang wajib disembah. (Agus & Yusuf, 2022) Muhammad Soleh dalam penelitiannya menyatakan Islam memosisikan pendidikan akidah pada posisi yang utama yang mesti ditanamkan dalam kehidupan anak supaya dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh seorang anak berdasarkan kepada akidah yang benar. (Sholeh, 2018a) hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aulia Rahmi, 2018) mengungkapkan pendidikan akidah merupakan dasar keimanan yang harus ditanamkan ke dalam diri anak sejak anak berusia dini.

(Aryani, 2015) dalam penelitiannya mengungkapkan materi pendidikan akidah yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak usia dini meliputi pengenalan oleh orang tua terkait nama-nama Allah dan ciptaan-Nya, nama-nama malaikat, nabi dan rasul, serta materi dasar yang berkaitan dengan akidah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayeni Zulhizni et al., 2020a) bahwa mengenal nama-nama Allah dan ciptaan-Nya di sekitar anak, nama malaikat, kisah nabi dan rasul merupakan materi pendidikan akidah yang dapat diberikan orang tua kepada anak di usia dini, selain itu orang tua juga dapat menggunakan pertanyaan terkait situasi yang sedang dialami anak, contohnya ketika orang tua sedang bermain di taman dengan anak maka orang tua dapat mengajukan pertanyaan terkait siapa yang menciptakan air, pohon dan lain-lain supaya anak mengetahui kebesaran Allah. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hasnawati, 2019) terkait proses pendidikan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan akidah kepada sedari dini dengan cara mengajarkan kalimat tauhid dan menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, menanamkan rasa cinta kepada nabi dan Rasul, mengenalkan, mendengarkan dan mengajarkan kepada anak sedari dini tentang al Qur'an dan menceritakan perjuangan dan pengorbanan para sahabat dalam mempelajari agama Islam.

Beranjak dari pembahasan diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa materi pendidikan akidah yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak yang masih berusia dini berupa mengenalkan anak terhadap nama-nama Allah SWT, nama-nama malaikat, nama-nama nabi dan rasul, memperdengarkan dan mengajarkan al-Qur'an, dan menceritakan kisah perjuangan serta pengorbanan

yang dilakukan oleh para nabi, rasul serta sahabat dalam mempelajari dan menyebarkan agama Islam, dan orang tua diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan rasa cinta anak terhadap Allah, malaikat, nabi dan rasul, al qur'an.

b. Pendidikan Ibadah

(Abdul Aziz, 2019) mengungkapkan pendidikan ibadah merupakan pendidikan yang mengkaji tentang tata cara beribadah kepada Allah SWT. (Aryani, 2015) menyatakan dalam penelitiannya, dalam pandangan agama Islam orang tua memiliki peran penting dalam menentukan kualitas keagamaan seorang anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmayeni Zuhlizni et al., 2020a) bahwa orang tua hendaklah mengajarkan pendidikan ibadah kepada anak sejak berusia dini sehingga ketika dewasa mereka dapat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan menjahui segala larangan-Nya. Ungkapan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sholeh, 2018) pendidikan ibadah diharapkan diperkenalkan sedari dini kepada anak agar anak tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjahui larangan-Nya. (Aulia Rahmi, 2018) dalam penelitiannya mengatakan mengajarkan pendidikan ibadah sholat kepada anak dapat dilakukan dengan cara orang tua memberikan teladan yang baik dalam melaksanakan sholat sehingga anak dapat mencontoh hal tersebut. Disamping itu orang tua juga mesti mengajarkan anak membaca al-Quran sedari dini.

Berangkat dari ungkapan di atas dapatlah disimpulkan bahwa orang tua merupakan salah satu lembaga yang berkewajiban untuk mendidik anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu orang tua harus mengajarkan pendidikan ibadah kepada anak sedini mungkin agar anak tumbuh dan berkembang menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjahui segala larangannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu menjadi sosok teladan bagi anak dalam menjalankan ibadah sehingga anak yang masih berusia dini dapat mencontoh orang tuanya dalam beribadah.

c. Pendidikan Akhlak

(Agus & Yusuf, 2022) menyatakan pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berkaitan dengan perilaku, adab, perangai seseorang di dalam kehidupannya. (Rahmayeni Zuhlizni et al., 2020a) mengungkapkan dalam penelitiannya dalam menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia maka diperlukannya peran orang tua dalam mengajarkan kepada anak semenjak usia dini terkait akhlak kepada Allah, terhadap manusia, diri sendiri, dan lingkungan sekitar, hal ini dapat dilakukan oleh orang tua melalui latihan, pembiasaan, keteladanan. Ungkapan tersebut sejalan dengan penelitian (Sholeh, 2018) hendaknya orang tua memiliki program yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada anak semenjak berusia dini serta program tersebut berupa adab terhadap orang tua, guru,

saudara, dan terhadap sesama manusia. (Aulia Rahmi, 2018) menjelaskan dalam penelitiannya pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak dapat berupa melatih dan membiasakan anak melakukan hal-hal baik seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah, makan dengan tangan kanan, mendengar ucapan orang serta tidak menggunakan suara yang keras ketika berbicara dengan orang tua, berbicara dengan sopan dan orang tua akan memberikan punishment kepada anak berupa teguran ketika anak melakukan kesalahan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Aryani, 2015) bahwa pendidikan akhlak yang telah diterapkan oleh orang tua kepada anak sedari dini dapat mencegah anak memiliki akhlak tercela serta dapat mempengaruhi sikap dan membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran yang esensial dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan akhlak kepada anak semenjak berusia dini. Misalnya orang tua menjadi teladan bagi anak, melakukan pembiasaan, latihan dan memberikan hukuman berupa teguran ketika anak melakukan kesalahan. Pendidikan akhlak yang telah ditanamkan oleh orang tua kepada anak sejak berusia dini dapat mempengaruhi kepribadian anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang.

2. Metode Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga

a. Keteladanan

(Dacholfany & Hasanah, 2018) mengungkapkan keteladanan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh orang tua dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak yang berusia dini sehingga mereka dapat meniru dan mempraktekkan apa yang telah dilihatnya. (Sholeh, 2018) menjelaskan cara yang dapat berdampak besar dan berhasil dalam membangun spiritual, moral, etika, adab, adalah keteladanan yang dilakukan orang tua sejak anak berusia dini. Hal ini disebabkan orang tua merupakan sosok terbaik yang selalu berada di sekitar anak. Selaras dengan itu (Masriah, Nurlaeli, & Akil, 2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa orang tua memiliki peran yang krusial dalam menginternalisasikan ajaran agama Islam kepada anak semenjak berusia dini, hal ini dapat dilakukan dengan cara orang tua konsisten dalam melaksanakan ibadah serta aktivitas yang dilakukan di lingkungan keluarga selalu diwarnai dengan ajaran agama Islam. (Rahmayeni Zulkhizni et al., 2020) mengungkapkan ketika tidak adanya contoh yang baik yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya maka hal itu akan berdampak terhadap kepatuhan anak dalam lingkungan keluarga, oleh sebabnya keteladanan merupakan salah satu cara yang efisien bagi

orang tua dalam mendidik anak. Selain itu, (Budianto, 2019) menjelaskan contoh yang baik dari orang tua juga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak menuju dewasa, dikarenakan kebaikan yang sudah tertanam di waktu kecil akan menjadi dasar dalam perkembangan anak di usia dewasa. (Taubah, 2015) menyatakan ketika orang tua akan mendidik anaknya hendaknya orang tua harus mampu mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu. Sebab anak berusia dini cenderung meniru setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya, oleh sebabnya orang tua diharapkan berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan, bertingkah laku di depan anak dan harus mampu memberikan teladan yang baik bagi anaknya. Oleh karena itu keteladanan yang baik dari orang tua akan memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan anak karena orang tua selalu berada di sekitar anak dan anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya baik berupa ucapan maupun perbuatan. (Aryani, 2015)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik pembelajaran bahwa orang tua merupakan figur yang sangat berperan penting dalam mendidik anak melalui keteladanan. Hal ini menjelaskan keteladanan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan orang tua untuk mendidik anak yang berusia dini, dikarenakan anak yang masih berusia dini memiliki rasa imitasi yang sangat besar terhadap apa yang terjadi di sekitarnya dan juga orang tua merupakan sosok yang selalu berada di sekitar anak. Oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang baik dari ucapan maupun perbuatan kepada anak sehingga hal tersebut dapat ditiru oleh anak serta dapat mempengaruhi kehidupan anak di masa mendatang.

b. Nasehat

(Asnawi, 2020) Nasehat merupakan salah satu cara dalam membentuk anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Nasehat berupa ucapan yang mengandung pengarahan menuju kebaikan. Nasehat dapat diberikan kepada anak ketika anak melakukan suatu kesalahan agar hal tersebut tidak dilakukan lagi. (Budianto, 2019) menjelaskan dalam penelitiannya orang tua merupakan pemberi nasehat di dalam lingkungan keluarga dan anak akan mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh orang tuanya. Namun hal tersebut juga harus disertai dengan keteladanan yang baik, apabila orang tua belum mampu memberikan teladan yang baik kepada anak maka hal itu juga akan berpengaruh terhadap nasehat yang diberikan orang tua kepada anak. Anak tidak akan melakukan nasehat apabila pemberi nasehat tidak melakukannya. Sejalan dengan (Taubah, 2015) mengungkapkan nasehat merupakan salah satu cara dalam mendidik anak dan akan berdampak terhadap jiwa anak jika dibarengi dengan keteladanan. Orang tua memiliki harapan agar anaknya mengikuti dan patuh terhadap apa yang diperintahkan dan yang diajarkan dan tentunya hal itu juga harus ditunjang dengan teladan yang baik. Oleh sebab itu nasehat akan berpengaruh terhadap anak apabila orang tua juga memberikan contoh yang baik kepada anak. Dengan cara ini diharapkan anak dapat

mengambil pelajaran atau hikmah dari setiap kehidupan yang dialami anak. (Rahmayeni Zulhizni et al., 2020)

Dari pemaparan diatas, dapatlah disimpulkan bahwa nasehat merupakan salah metode yang dapat digunakan oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun hal itu juga harus dibarengi dengan keteladanan dari orang tua. Ketika orang telah memberikan contoh baik maka nasehat juga akan berpengaruh terhadap anak dan begitupun sebaliknya, apabila orang tua belum mampu memberikan teladan yang baik maka nasehat juga tidak akan berpengaruh terhadap anak. Anak usia dini memiliki sifat suka meniru apa yang diucapkan dan yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu ketika nasehat tidak sejalan dengan teladan dari orang tua maka anak belum tentu akan mendengarkan dan melaksanakan nasehat tersebut. Dengan demikian orang tua harus membarengi nasehat dengan memberikan teladan yang baik kepada anak.

c. Adat Kebiasaan

Kebiasaan merupakan salah satu metode yang baik dalam membangun kepribadian anak. Kelebihan dari metode ini yaitu memiliki pengaruh yang panjang dalam kehidupan anak, kebiasaan yang sudah dibangun sejak kecil akan memiliki dampak terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang. Namun perlu juga untuk diperhatikan meskipun kebiasaan bertahan lama tetapi tidak kebal terhadap perubahan. Oleh sebab itu perlunya peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan baik pada diri anak dan mengawasi kehidupan anak. (Zarman, 2017) Penelitian (Sholeh, 2018) mengungkapkan kebiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan keimanan dan membentuk akhlak pada diri anak usia dini karena metode ini berdasarkan kepada keikutsertaan anak. Senada dengan (Taubah, 2015) apabila orang tua mendambakan anaknya untuk memiliki akhlak yang baik maka orang tua harus membangun kebiasaan baik pada diri anak sedari dini dalam lingkungan keluarga. Selain itu perlunya pengawasan dan kontrol orang tua terhadap perilaku yang dilakukan oleh anak yang bertentangan dengan agama Islam. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Budianto, 2019) kebiasaan baik adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pembinaan kepada anak usia dini untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia.

Dari penelitian di atas, dapatlah disimpulkan metode kebiasaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak usia dini. Hal ini disebabkan orang tua memiliki waktu yang lebih banyak berinteraksi dengan anak dibandingkan orang lain, oleh sebab itu orang tua harus memanfaatkan waktu tersebut untuk menanamkan kebiasaan baik serta mengawasi perilaku anak agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perhatian

Anak memiliki kebutuhan jasmani dan rohani, oleh karenanya orang tua sudah semestinya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perhatian merupakan salah satu kebutuhan rohani yang dibutuhkan oleh anak. Mendidik dengan perhatian dapat dilakukan dengan cara memberikan kasih sayang serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak baik berupa fisik maupun psikisnya. (Harahap et al., 2022) Penelitian (Budianto, 2019) mengungkapkan dalam mendidik anak yang berusia dini orang tua diharapkan mendidik dengan kasih sayang dan penuh perhatian dan tentunya hal itu juga disesuaikan dengan perkembangannya. Dalam memberikan perhatian diharapkan orang tua tidak berlebihan dan juga tidak kurang, bila orang tua mencurahkan perhatian yang cukup maka anak akan menerima pendidikan dengan baik. Senada dengan itu (Taubah, 2015) orang tua yang baik akan mengawasi serta mengontrol perilaku anaknya serta mengoreksi perilaku anak yang salah dengan kasih sayang sesuai dengan proses perkembangan anak. Perhatian yang diberikan orang tua sepatutnya sesuai dengan proses perkembangan pada saat itu dengan tidak terlalu berlebihan yang akan berdampak terhadap kehidupan anak.

Oleh sebab itu perhatian merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak yang berusia dini dengan tetap memperhatikan usia dan perkembangannya. Perhatian yang diberikan tidak kurang dan juga tidak berlebihan karena segala sesuatu yang berlebihan akan membawa dampak yang tidak baik. Ketika anak melakukan kesalahan orang tua hendaknya tetap menggunakan kasih sayang dalam memperbaiki serta menjelaskan dimana letak kesalahan yang telah dilakukan anak, maka dengan hal tersebut anak juga akan menaruh perhatian terhadap apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

e. Latihan dan Pengalaman

(Aryani, 2015) mendidik dengan latihan dan pengalaman merupakan cara yang penting untuk diterapkan dalam mendidik anak usia dini. Metode dengan mengintegrasikan teori dan praktek akan memberikan efek yang positif bagi anak yang berusia dini yaitu memperkuat ilmu di dalam hati dan mempertajam ingatan. Misalnya latihan berwudu, latihan membaca doa, mengucapkan salam ketika masuk rumah. (Waewa, 2016) metode latihan dan pengalaman diharapkan dapat memberikan dampak yang positif baik anak dalam membentuk anak menjadi insan yang istiqamah dan berprilaku serta bertindak sesuai ajaran agama Islam. Serupa dengan (Rahmayeni Zuhizni et al., 2020) metode latihan dan pengalaman merupakan metode mendidik anak dengan memberikan latihan secara langsung kepada anak sehingga akan terciptanya pengalaman bagi anak terhadap apa yang dipraktikkannya. Misalnya ketika orang tua mengajarkan adab sehari-hari kepada anak, cara makan dan minum. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sholeh, 2018) Rasulullah SAW sebagai pendidik Islam telah menerapkan metode latihan dan

pengalaman kepada para sahabat dan dapat dilihat keberhasilannya saat ini, diantaranya tata cara bersuci, berwudhu, salat, haji, puasa dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut dapatlah ditarik kesimpulan metode latihan dan pengalaman merupakan metode yang sudah digunakan semenjak Rasulullah dan terbukti berhasil dalam penerapannya. Dan tentunya itu juga berlaku sama dalam mengenalkan agama Islam kepada anak usia dini terkait ajaran agama Islam. Dengan adanya latihan yang dilakukan anak dan pengalaman yang didapatkan dari proses latihan tersebut maka anak akan dapat memahami dan mengerti dengan cepat apa yang telah dipelajarinya. Misalnya ketika orang tua mengajarkan anak usia dini terkait tata cara berwudu, salat, mengucapkan salam, dan lain-lain, meskipun mereka belum memahami secara mendalam maksud dari apa yang dipraktikannya tetapi setidaknya mereka sudah mengetahui cara mempraktikannya.

f. Permainan, Nyanyian, dan Cerita

Selaras dengan pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini suka melakukan permainan yang menarik bagi dirinya. Oleh sebab itu permainan adalah salah satu metode yang dapat digunakan orang tua untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitas anak, dan tentunya permainan yang memiliki dampak positif terhadap anak. Selain itu nyanyian juga merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak. Misalnya mengajarkan anak membaca dan menghafal huruf hijaiyah dengan nyanyian sehingga anak senang dalam belajar dan akan mengingat apa yang telah dipelajarinya melalui nyanyian. Selain itu mendidik dengan bercerita juga tidak kalah pentingnya dalam mendidik anak. seperti orang tua menceritakan kisah-kisah nabi dan Rasul kepada anak sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap nabi dan Rasul. (Sholeh, 2018) Senada dengan itu (Aryani, 2015) bermain adalah aktivitas yang dilakukan anak sepanjang hari karena anak usia dini belum mampu membedakan bermain, bekerja, belajar. Oleh karena itu orang tua harus mampu merencanakan permainan yang dapat mendorong anak untuk berkembang dan mengenal lingkungan disekitarnya. Bernyanyi juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan orang tua dalam mendidik anak. Dengan bernyanyi anak akan senang dan gembira, oleh karena itu orang tua harus memanfaatkan nyanyian untuk tujuan pendidikan. Yang tidak pentingnya metode yang dapat digunakan oleh orang tua adalah dengan bercerita. Orang tua dapat memanfaatkan metode bercerita sebagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak usia dini.

Dengan demikian permainan, nyanyian, cerita merupakan metode baik dalam mendidik anak usia dini. orang tua harus mampu merencanakan permainan yang dapat membangun pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak, memilih dan memilih nyanyian yang akan diajarkan kepada anak dan tentunya nyanyian yang diajarkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang

diinginkan oleh orang tua. Dan dalam menggunakan metode cerita orang juga harus mampu memilah dan memilih cerita yang akan disampaikan kepada anak karena cerita yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap pemikiran dan kehidupan anak begitu juga sebaliknya cerita yang positif akan berdampak baik untuk pemikiran dan kehidupan anak di masa sekarang dan masa yang akan datang.

g. Pujian dan Hukuman

Pujian tidaklah bertujuan untuk membuat anak bahagia tetapi sebagai bentuk reward atas pekerjaan yang telah dilakukan anak dengan baik. (Susi, 2004) Penelitian yang dilakukan (Sholeh, 2018) pujian akan menggerakkan hati dan indera anak serta memiliki dampak yang besar terhadap diri anak. Ketika anak mendapatkan pujian maka akan memunculkan perasaan bahagia atas perbuatan yang dilakukan serta akan aktif dalam bertindak.

Selain itu, (Fatkhurozi & Haq, 2016) hukuman juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak, hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik, adil, logis dan tanpa kekerasan baik berupa psikis maupun fisik. Hukuman bertujuan supaya tidak mengulangi kembali kesalahan dari perbuatan yang telah dilakukannya. (Budianto, 2019) mengungkapkan hukuman merupakan cara terakhir yang mesti dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak ketika melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan oleh orang tua diharapkan memperhatikan waktu dan tempat serta tetap mengedepankan kasih sayang dan lemah lembut. Selain itu hukuman yang diberikan diharapkan dapat dijadikan sebagai usaha perbaikan terhadap perilaku anak. Hal serupa juga diungkapkan (Taubah, 2015) orang tua ketika memberikan hukuman diharapkan tidak melibatkan emosi yang berujung kekerasan fisik. Ketika hukuman berbentuk psikologis telah memberikan dampak perubahan pada diri anak maka tidak diperlukan lagi hukuman biologis. Nashih Ulwan memngungkapkan hukuman terbagi dua yaitu hukuman psikologis dan hukuman biologis. Hukuman psikologis berupa memberikan pengarahan serta nasehat atas kesalahan yang dilakukan dan menunjukkan kesalahan dengan kecaman.

Pujian dan hukuman merupakan metode yang dapat digunakan orang tua dalam mendidik anak usia dini. Pujian diberikan ketika anak melakukan suatu perbuatan dengan benar. Dan tentunya pujian yang diberikan oleh orang tua juga tidak boleh berlebihan tetapi sesuai dengan porsinya. Begitu juga dengan hukuman, ketika mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh anak, orang tua tidak boleh serta merta melakukan hukuman yang berupa kekerasan biologis tetapi orang tua hendaknya mencoba untuk memberikan pengarahan, nasehat, serta menyampaikan dampak negatif atas perbuatan yang dilakukannya. Orang tua diharapkan mampu menahan emosi serta tetap mengedepankan kasih sayang, selain itu hukuman yang diberikan kepada anak bersifat adil, logis dan sesuai dengan kadar kesalahannya dan orang tua tetap tidak boleh melakukan hukuman

yang menjurus kepada kekerasan mental dan fisik yang akan mengakibatkan trauma bagi anak.

h. Targhib dan Tarhib

Targhib merupakan janji serta bujukan berupa kemaslahatan, kelezatan dan kenikmatan yang akan diperoleh seseorang ketika melakukan amal sholeh. Sedangkan *tarhib* yaitu ancaman atau hukuman yang akan didapatkan oleh seseorang ketika melakukan dosa, maksiat atau hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. (kaharuddin, 2018) penelitian (Sholeh, 2018) mengungkapkan dalam penggunaan metode *targhib* dan *tarhib* diharapkan orang tua mengutamakan metode *targhib* berupa kenikmatan serta keindahan yang akan didapatkan oleh anak di surga ketika melaksanakan amal sholeh. Namun orang tua juga tetap harus menyampaikan gambaran yang akan didapatkan oleh anak berupa azab yang diberikan oleh Allah SWT ketika anak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Senada dengan itu (Rahmayeni Zuhizni et al., 2020) menyatakan metode *targhib* dan *tarhib* dapat memberikan pengetahuan kepada anak dampak yang diperoleh atas perbuatan yang dilakukan oleh anak.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa metode *targhib* dan *tarhib* merupakan salah satu metode pendidikan agama Islam yang dapat digunakan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga untuk mendidik anak usia dini dalam menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya. Dengan adanya metode ini diharapkan anak dapat memikirkan secara matang akibat yang akan didapatkan ketika melakukan amal Sholeh dan azab yang diperoleh ketika melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

D. KESIMPULAN

Materi pendidikan agama Islam yang dapat diberikan oleh orang tua dalam mendidik anak usia dini di lingkungan keluarga yaitu berupa pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Selain itu juga terdapat metode pendidikan agama Islam yang dapat digunakan oleh orang tua dalam menerapkan pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak yaitu diantaranya keteladanan, nasehat, adat kebiasaan, perhatian, latihan, pengalaman, permainan, nyanyian, cerita, pujian, hukuman, *targhib* dan *tarhib*. Dengan diberikannya pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak serta penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

REFERENSI

- Abdul Aziz. (2019). *Materi Dasar Pendidikan Islam (1st ed.)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Agus, & Yusuf, R. (2022, Desember). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* - Google Books.
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227. <https://doi.org/10.24014/POTENSIA.V1I2.3187>
- Asnawi. (2020). *STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA: Suatu Analisis Psikologis* - Google Books.
- Aulia Rahmi. (2018). Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro, Aceh Besar. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 129–140. <https://doi.org/10.24952/FITRAH.V4I1.880>
- Budianto, N. (2019). Urgensi Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 45–64. <https://doi.org/10.36835/FALASIFA.V10I1.152>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (1st ed.; Budiyadi, Ed.). Jakarta: Amzah.
- Fatkhurozi, & Haq, N. (2016). *30 Strategi Mendidik Anak: Cerdas Emosional, Spiritual, Intelektual* - Google Books.
- Harahap, E., narsih, juwita, T., Anggriani, S., Nurbani, B., & Maesyaroh, S. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* - Google Books.
- Hasnawati. (2019). Urgensi Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.35914/JAD.V2I2.223>
- kaharuddin. (2018). *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadits* - Google Books.
- Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 316–325. <https://doi.org/10.30821/ANSIRU.V7I2.16824>
- Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-Faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16897–16916. <https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V7I12.10417>

- Rahmayeni Zulhizni, E., Tasifah, S., Triyanti, N., Auliah, D., Laila, I., & Patimah, S. (2020a). Pendidikan Anak Dalam Islam. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 185–205. <https://doi.org/10.22373/BUNAYYA.V6I2.7345>
- Rahmayeni Zulhizni, E., Tasifah, S., Triyanti, N., Auliah, D., Laila, I., & Patimah, S. (2020b). Pendidikan Anak Dalam Islam. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 185–205. <https://doi.org/10.22373/BUNAYYA.V6I2.7345>
- Sholeh, M. (2018a). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1), 71–83. Retrieved from <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2094>
- Sholeh, M. (2018b). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(1), 71–83. Retrieved from <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2094>
- Susi, P. (2004). Mendidik & Mengasuh Anak Balita Anda - Google Books.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109–136. <https://doi.org/10.15642/JPAI.2015.3.1.109-136>
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43. <https://doi.org/10.31849/PB.V10I1.11275>
- Umroh, I. L. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. *TALIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225. <https://doi.org/10.52166/TALIM.V2I2.1644>
- Waewa, H. (2016). Urgensi Pendidikan Islam Untuk Anak Sejak Dini. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 2(2), 70–78. <https://doi.org/10.15548/atj.v2i2.947>
- Zarman, W. (2017). *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah & Efektif* - Google Books

